



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMP PGRI 01 KARANGPLOSO MALANG

Mahmilia Chontesa, Muhammd Hanief, Nur Hasan
Pendidikan Agama Islam UNISMA
e-mail: mahmilia2018@gmail.com, muhammad.hanif@unisma.ac.id,
nur.hasan@unisma.ac.id

Abstract

Role is a device of behavior or attitude that is expected to be done by someone to form something to be in accordance with the goal. The role is an important action carried out by a teacher to students in the school environment, especially in terms of moral problems. In this case the researcher conducted a study on the role of Islamic religious education teachers in shaping the best morality of students in SMP PGRI 01 Karangploso Malang. this study uses a type of qualitative descriptive research. This study discusses how morality of students in junior high school, how the role of Islamic religious education teachers in shaping the moral character of students, and what are the supporting and inhibiting factors in forming the moral character of students in junior high school. The purpose of this study is to describe how the role of Islamic religious education teachers in shaping the moral character of students, and to describe what are the supporting and inhibiting factors in forming the moral character of students in junior high school.

Kata Kunci : Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah

A. Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk membantu mengembangkan suatu potensi seseorang agar terarah dengan baik. Pendidikan ialah merupakan kebutuhan hidup manusia demi membentuk dan mempersiapkan individu agar hidup dengan teratur. Pernyataan tersebut mengimplikasikan bahwa sesungguhnya dalam kehidupan, manusia selalu memerlukan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, terdapat suatu peran yang dapat dilakukan oleh guru terhadap siswanya. Peran adalah tindakan yang dilakukan, atau deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan profesinya, maka mereka menjalankan sebuah peran. begitu juga halnya peran seorang guru, yaitu guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator. tentang Peran ini salah satunya dapat dilaksanakan oleh guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Akhlak sebagai kondisi jiwa yang mendasari suatu perbuatan, sehingga perbuatan tersebut terwujud dengan mudah, tanpa dipikirkan terlebih dahulu dan menjadi kebiasaan (Hakim, 2019: 16).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di SMP PGRI 01 Karangploso. Fokus permasalahan dalam penelitian ini yakni: 1) Bagaimana akhlak siswa di SMP PGRI 01 Karangploso ?, 2) Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP PGRI 01 Karangploso ?, 3) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP PGRI 01 Karangploso?. Hal tersebut bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan bagaimana akhlak siswa di SMP PGRI 01 Karangploso?, 2) Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP PGRI 01 Karangploso?, 3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP PGRI 01 Karangploso?

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan peranan akademis bagi sekolah yang memiliki seorang guru PAI yang berperan dalam membentuk akhlakul karimah siswa, yang berarti memiliki kontribusi bagi:

1. Bagi Peneliti, yakni menambah pengetahuan dan wawasan tentang berbagai permasalahan dalam aspek pendidikan, khususnya dalam peran guru Pendidikan Agama Islam, sebagai pengembangan kecerdasan pola pikir dan pemahaman penulis dibidang pendidikan, dan memberikan pengalaman dan pengetahuan secara langsung mengenai bagaimana cara seorang Pendidik Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.
2. Bagi lembaga, yakni menambah khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan bagi lembaga, memberikan kontribusi keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan.
3. Bagi Guru, yakni menjadikan masukan bagi pendidik tentang bagaimana peran guru PAI dalam membentuk, menerapkan, dan memberikan contoh akhlakul karimah pada siswa.
4. Bagi Siswa, yakni harapan peneliti bagi siswa, agar siswa disiplin dan menaati tata tertib di sekolah dan menanamkan akhlakul karimah dimanapun dan kapanpun.

B. Metode

Metodologi penelitian adalah ilmu yang mengulas metode ilmiah dalam menguraikan, mencari, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan (Muhadjir, 1996:3-4). Metode penelitian adalah usaha ilmiah untuk memperoleh data yang benar dengan tujuan dapat menemukan, mengembangkan, dan membuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk dapat memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2006:6). Metode dalam proses penelitian ini membuka peluang bagi peneliti untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah santri di SMP PGRI 01 Karangploso.

Dari jenis penelitian yang ditulis peneliti, yakni penelitian kualitatif deskriptif maka kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam kegiatan awal penelitian. Peneliti bertindak sebagai pihak yang mengumpulkan data, menganalisis dan melaporkan hasil. Sedangkan selain itu merupakan penunjang. Pada penelitian ini, kegiatan penelitian akan diketahui oleh subyek karena peneliti memberikan surat perizin terlebih dahulu dari pihak Fakultas Pendidikan Agama Islam guna diajukan kepada lembaga SMP PGRI 01 Karangploso, yang letak persisnya berada di Jl.Panglima Sudirman Nomer 77, Girimoyo, Karangploso, Malang, Jawa Timur 65152.

Dalam pengumpulan data, kemudian peneliti menggunakan metode *field research* yakni data yang diambil langsung dari lapangan dengan menggunakan metode Observasi. Metode observasi yang secara langsung di lapangan digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang valid yang berkaitan dengan obyek, tempat, kegiatan, kejadian, waktu, perilaku, dan arah tujuan, terhadap sasaran penelitian. Metode wawancara yaitu proses dialog dengan maksud untuk mendapatkan data mengenai kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada orang yang di wawancarai (Bungin, 2006:143). Metode dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, mengenai penelitian baik ditingkat sistem struktural, data-data, ataupun tulisan, yang lain yang berupa foto-foto ataupun skema (Budingsih, 2005:26).

Dalam pengecekan keabsahan temuan, disini pada setiap temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya dan kebenarannya. Untuk mendapatkan kebenaran data perlu melaksanakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data tersebut yaitu untuk menunjukkan bahwasanya yang diamati oleh peneliti sesuai dengan data-data yang sesungguhnya di lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

Perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut setiap orang yang melakukan proses pendidikan bekerja keras guna menghindari efek yang tidak baik dari kemajuan iptek yang sangat pesat. Banyaknya media-media yaitu memberitakan bahwasanya banyak remaja sebagai pelaku penyimpangan misalnya tawuran antar anak sekolah, pencurian, seks bebas, narkoba dan kasus-kasus lainnya. Dari hasil observasi yang kami peroleh terkait dengan pembentukan akhlakul karimah di SMP PGRI 01 Karangploso Malang, bentuk akhlak siswa hampir sama dengan siswa yang ada di lembaga umum lainnya. Ada sebagian kecil siswa yang belum menerapkan akhlakul karimah, sehingga guru, orang tua, maupun sekolah harus bekerjasama dalam membentuk akhlakul karimah bagi siswa. Akhlak atau tingkah laku siswa harus ditanamkan sedini mungkin supaya siswa bisa mengetahui bagaimana akhlak terhadap Allah, Orang Tua, guru, dan sesama:

- a. Akhlak terhadap Allah, menjalani apa-apa yang diperintah-Nya dan menjauhi apa-apa saja yang dilarangan-Nya. Dan kemudian dengan cara ibadah yang berhubungan langsung kepada Allah seperti shalat, puasa, haji, dan lain sebagainya.
- b. Akhlak terhadap Orang Tua dan Guru, sebagaimana kewajiban seorang anak taat dan patuh kepada orang tua, setelah takwa kepada Allah SWT. Kedua Orang tua yang dengan kasih sayang dan tulus ikhlas merawat, mengasuh, mendidik sehingga dikemudian hari menjadi orang yang berguna dan bahagia.
- c. Akhlak terhadap teman, merupakan tolak ukur dari berhasil atau tidaknya seorang guru dalam mengajar terutama keberhasilan guru PAI. Apabila tingkahlaku siswa mencerminkan akhlak yang baik, ini menunjukkan bahwa guru berhasil dalam menyampaikan pesan moral pembelajaran begitu pula sebaliknya.

Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP PGRI 01 Karangploso di lingkup pendidikan memiliki peran yaitu memajukan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik. Kegiatan guru dilaksanakan dalam rangka memberikan bimbingan, memberikan pengajaran dan melakukan transfer pengetahuan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, dan membentuk akhlak kepada siswa dilakukan oleh seorang guru yang memiliki usaha yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalannya dalam mengajar. Adapun peran guru PAI dalam mewujudkan tujuan SMP PGRI 01 Karangploso dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, terfokus pada tiga peranan, yaitu :

- a. Guru sebagai Pembimbing, dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, terkadang guru harus menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam hal pembelajaran.
- b. Guru sebagai motivator atau nasehat adalah cara yang efektif dan efisien dalam menumbuhkan nilai keislaman, memotivasi juga berperan didalam upaya pembentukan akhlakul karimah siswa dengan menyiapkan secara mental dan moral dalam bersosial.
- c. Guru sebagai model, tugas dan kewajiban seorang guru bukanlah mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik saja tetapi seorang guru juga harus bisa menjadi model dalam pembelajaran. Sehingga guru mampu menjadikan belajar yang aktif dan menyenangkan. Dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, guru dalam proses pengajarannya tidak terbatas hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih dari itu.

Dalam menjalankan suatu program kegiatan atau sebuah aturan, tentu pasti ada faktor pendukung dan ataupun faktor penghambat. Demikian pula dengan proses yang dilakukan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah siswa adalah guru dan ibu kepala sekolah yang mendukung dan juga kerjasama orang tua dalam membentuk akhlakul karimah siswa dilingkup rumah. Peran orang tua yaitu ayah dan ibu dalam mengamalkan ajaran-ajaran

agama yang sesuai dengan syariat islam dalam membentuk akhlak dan kepribadian anak. Orang tua juga harus menciptakan hubungan yang baik dengan anak diantaranya melalui komunikasi yang terbuka. Meberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup, orang tua berupayah memilah pergaulan anak karna pergaulan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan kepribadian anak yang berakhlakul karimah, lingkungan sekolah yang mendukung, banyak kegiatan rutin keagamaan yang diadakan di SMP PGRI 01 Karangploso Malang dalam pembentukan akhlakul karimah, seperi kegiatan solat dzuhur berjamaah, pembacaan yasin dan tahlil, ekstrakurikuler BTQ, beramal setiap hari jum'at, pembacaan istighotsah, kegiatan pondok ramadhan yang dilakukan disetiap tahunnya pada bulan ramadhan, pembacaan doa awal pembelajaran, dan pembiayaan sikap tasamuh, kerjasama antara guru-guru dalam mengawasi dan memperhatikan siswa, karakter disiplin siswa merupakan suatu hal yang tidak muncul dengan sendirinya, tetapi perlu di tanamkan. Oleh karna itu pembentukan sikap disiplin dapat dilakukan melalui kerjasama dari berbagai elmen, terutama yaitu kerjasama antara semua guru dalam membimbing siswa dalam proses pembentukan akhlakul karimah.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan Peran Guru PAI dalam Membentu akhlakul karimah siswa di SMP PGRI 01 Karangploso. Beberapa faktor ialah yang menjadi kendala dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yakni:

1. Siswa

Dalam kegiatan shalat dhuhur berjamaah misalnya, siswa kurang memiliki kesadaran dari dalam diri akan penting dan wajibnya melaksanakan shalat. Jadi ketika istirahat shalat, guru piket masih harus menyuruh siswa agar segera ke masjid. Siswa sering datang terlambat ketika hari jumat pagi yangmana pada hari itu diadakan pembacaan yasin dan tahlil.

2. Sarana dan Prasarana

Masjid yang di tempati shalat untuk siswa berada di seberang jalan SMP PGRI 01 Karangploso, hal ini berarti jika siswa hendak shalat mereka keluar dari jalur sekolah. Ini merupakan salah satu faktor mengapa siswa sulit untuk langsung pergi ke masjid.

D. Simpulan

Peran adalah tindakan yang dilakukan, atau gambaran sosial tentang siapa kita dan kita siapa. perangkat tingkah atau sikap yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan pada masyarakat atau sistem. Bentuk peran guru P AIdalammembentuk akhlakul karimah santri di SMP PGRI 01 Karangploso yakni: Guru sebagai Pembimbing, dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, terkadang guru harus menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam hal pembelajaran, guru sebagai motivator atau nasehat merupakan cara yang efisien dalam menumbuhkan nilai keagamaan, nasehat juga sangat berperan didalam upaya pembentukan akhlakul karimah siswa dengan menyiapkan

secara moral dan mental dalam bersosial didalam masyarakat nantinya. guru sebagai model, kewajiban dan tugas seorang guru tidak hanya memberikan pengajaran, membimbing dan mendidik siswa-siswi saja tetapi juga sebagai model dalam pembelajaran. Sehingga guru bisa menciptakan belajar yang aktif, menjadikan anak kreatif dan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, guru dalam menyampaikan pengajarannya tidak terbatas tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih dari itu.

Daftar Rujukan

- Budiningsih, Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Burhan Bungin. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Dian Mohammad Hakim (2019). Pendidikan Moral Dalam Prespektif Shaykh Nawawi Al-Bantany. Jurnal: Volume 1 Nomor 1 Mei 2019. *Andragogi*, 1 (1 Mei).
- Noeng Muhadjir. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif Dan R D*. Bandung: Alfabeta